

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pertumbuhan jamur *Candida albicans* pada media alternatif kacang kedelai dengan air tebu menunjukkan karakteristik morfologi yang umumnya serupa. Namun, secara makroskopis koloni *Candida albicans* pada media alternatif tampak lebih khas yaitu berwarna putih susu dan memiliki elevasi yang lebih cembung di bandingkan dengan media SDA.
2. Rata-rata diameter koloni jamur *Candida albicans* pada media alternatif kacang kedelai dengan air tebu adalah 2,11 mm, sedangkan pada media SDA sebesar 2,36 mm, selisih rata-rata sebesar 0,25 mm atau 11,85%

B. Saran

1. Bagi Tenaga Ahli Laboratorium Medis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penggunaan media alternatif berbahan kacang kedelai dengan air tebu sebagai salah satu pilihan media pertumbuhan jamur *Candida albicans*, terutama dalam kondisi keterbatasan media standar seperti SDA. Selain itu, ATLM juga disarankan untuk tetap memperhatikan standar prosedur operasional laboratorium dalam pemelihan media agar hasil pemeriksaan tetap akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Bagi Tenaga Media dan Dokter

Hasil penelitian ini di harapan dapat memberikan informasi tambahan mengenai alternatif media pertumbuhan *Candida albicans* yang cukup efektif, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam mendukung proses diagnosis laboratorium. Namun demikian, penggunaan media alterative tetap perlu disesuaikan dengan kebutuhan klinis serta mempertimbangkan keakuratan hasil pemeriksaan sebagai dasar penegakan diagnosis.

3. Bagi Dunia Kerja dan Laboratorium Pendidikan

Laboratorium kesehatan dan laboratorium pendidikan dapat mempertimbangkan penggunaan media alternatif sebagai media pendukung pertumbuhan *Candida albicans* karena mampu menghasilkan karakteristik pertumbuhan yang sebanding dengan media SDA. Selain berpotensi menjadi alternatif yang lebih ekonomis dan mudah diperoleh, media ini juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan keterampilan dalam bidang mikrobiologi. Namun, penggunaannya tetap perlu disertai dengan pengendalian mutu dan standarisasi yang sesuai agar kualitas hasil pemeriksaan maupun kegiatan praktikum tetap terjaga.